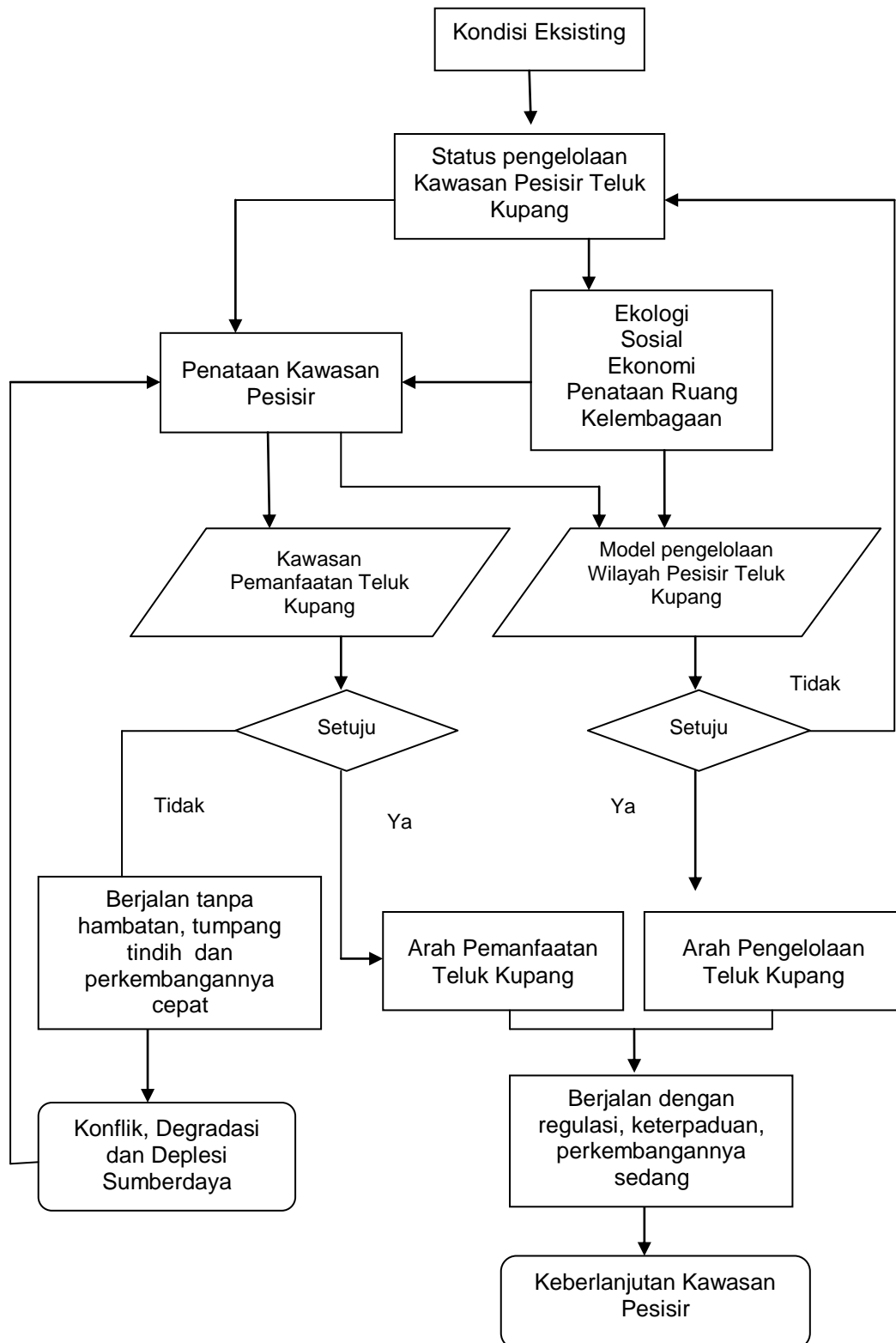


### III. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konsep

Berdasarkan data empiris, penggunaan wilayah dengan pendekatan pembangunan yang dilandasi perencanaan secara sektoral, tidak mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai pemanfaatan ekosistem pesisir dan laut yang berkelanjutan. Pengelolaan pesisir memberikan keuntungan keberlanjutan bagi pemanfaatan sumberdaya yang berimbang dan berkesinambungan.

Kawasan pesisir Teluk Kupang sangat potensial untuk dikembangkan. Otonomi daerah, memungkinkan setiap provinsi memanfaatkan keadaan tersebut sesuai kewenangan untuk meningkatkan pertumbuhan wilayahnya. Perikanan dan kelautan dianggap sebagai *leading sector* yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan. Seiring dengan perkembangan wilayah pesisir Teluk Kupang, maka faktor yang saling berhubungan, seperti ekologi, ekonomi, sosial penataan ruang dan kelembagaan menjadi penting. Baik buruknya kemajuan dan perkembangan suatu kawasan dihadapkan pada manajemen yang efektif. Pengembangan kawasan pesisir Teluk Kupang membutuhkan suatu konsep pengelolaan wilayah pesisir, dalam sebuah model, meskipun penerapan model tersebut hanya dapat dipakai secara lokal. Kerangka pemikiran dituangkan dalam konsep penelitian (Gambar. 3).



Gambar 3. Kerangka Konsep Pengelolaan Kawasan Pesisir Teluk Kupang

### 3.2. Hipotesis Penelitian

1. Faktor Ekologi : diduga kondisi ekologi berhubungan dengan keragaman ekologi, luasan kawasan, aktivitas masyarakat, tingkat eksploitasi, pemanfaatan ruang di kawasan pesisir Teluk Kupang.
2. Faktor Ekonomi : diduga kondisi ekonomi berhubungan oleh tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, lapangan kerja, modal usaha, investor, penyerapan tenaga kerja, alternatif pendapatan di kawasan pesisir Teluk Kupang.
3. Faktor Sosial : diduga kondisi sosial berhubungan oleh tingkat pendidikan, status konflik masyarakat, pertumbuhan komunitas, budaya masyarakat, dampak pada masyarakat, partisipasi masyarakat di kawasan Teluk Kupang.
4. Tata Ruang : diduga kondisi tata ruang berhubungan dengan kewenangan pengelolaan, potensi kawasan, kesesuaian kawasan, partisipasi masyarakat, wujud struktural, orientasi kesejahteraan rakyat.
5. Kelembagaan : diduga kondisi kelembagaan berhubungan dengan kearifan lokal, partisipasi lembaga swadaya masyarakat, pemerintah dan regulasi.

Hipotesis keseluruhan dari model yang disusun adalah

1. Diduga pengelolaan kawasan Teluk Kupang dipengaruhi oleh faktor ekologi, ekonomi, sosial, tata ruang dan kelembagaan.
2. Diduga keberlanjutan sumberdaya pesisir Teluk Kupang dipengaruhi oleh pengelolaan kawasan.